

## PENGARUH RASIO PERPUTARAN TOTAL ASET DAN RASIO LANCAR TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

*The Effect of Total Asset Turnover Ratio and Current Ratio on Enhancement of  
Company Profitability*

Dwi Susianti Ningsih, Zarah Puspitaningtyas, Sugeng Iswono  
Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan No. 37, Jember 68121  
E-mail: d.susianti@ymail.com

### Abstract

*Each company will conduct its business activities to achieve the set goals; one of them is gaining profits. The company's profitability can be enhanced through the effective use of available resources. The company uses its resources for its operational costs, one of which is used to meet its short-term obligations. This research was intended to determine and analyze the effect of total asset turnover ratio and current ratio either partially or simultaneously on the company profitability. Data used were secondary data obtained from www.idx.co.id. The population was food and beverage companies listed at Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2013. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 13 companies. The statistical method used was multiple linear regression analysis. The research used descriptive, statistical method of analysis and classical assumption test. Hypothesis testing was conducted by using F test and t test. The results showed that partially the total asset turnover ratio did not have a significant effect on the company profitability, and the current ratio did not significantly affect the company profitability. Simultaneously, total asset turnover ratio and current ratio did not have a significant effect on the company profitability.*

*Keywords: Current Ratio, Profitability, Total asset turnover.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Laba perusahaan dapat diperoleh dengan cara meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasionalnya. Menurut

Harmono (2009:109), profitabilitas merupakan penggambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efektivitas penggunaan semua sumber daya perusahaan, antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aset.

Menurut Kasmir (2008:185) menyatakan bahwa, rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset tersebut. Perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2001:62).

Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri yang lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan yang kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga yang harus dibayarkan dan mampu menjaga kredit utang yang aman.

Salah satu alat untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi

kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio lancar yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh suatu industri dengan memperlihatkan laporan keuangan kepada publik. Sarana untuk memperoleh dana bagi perusahaan adalah melalui pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan media atau sarana bertemunya investor dan emiten/perusahaan.

Perkembangan bisnis di Indonesia menunjukkan arah yang positif. Salah satu industri yang tetap ramai saat ini adalah industri makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman telah mengalami pertumbuhan yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Volume Penjualan dan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2009 sampai 2013

Tahun	Volume Penjualan (Rp Triliun)	Pertumbuhan (%)
A	B	C
2009	505	-
2010	555	4,71
2011	605	4,31
2012	650	2,58
2013	657,9	12,75

Sumber: Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) [diakses tanggal Maret 2015]

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa volume penjualan makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dan tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman juga meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia akan makanan dan minuman semakin meningkat. Namun hal itu tidak sebanding dengan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang sudah ada. Sampai tahun 2014 ini, di Indonesia perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hanya 16 perusaha. Terbilang masih sedikit industri makanan dan minuman yang mencari dana di pasar modal. Melihat kenyataan tersebut maka hal ini merupakan peluang bagi industri makanan dan minuman lainnya untuk memperoleh dana di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang di atas, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas”

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio perputaran total aset berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan?
2. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan?
3. Apakah rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh

terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi praktisi  
Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperjelas pemahaman tentang pengaruh perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik keputusan investasi, pendanaan ataupun pengambilan keputusan yang lainnya.
2. Bagi akademisi  
Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Sebagai referensi dan acuan serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti

selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan di pasar. (Harmono, 2009:6)

### Laporan Keuangan

Menurut Margaretha (2014:5), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan terdiri atas laporan-laporan berikut:

1. Laporan Laba/Rugi (*income statements*)
2. Neraca (*balance sheet*)
3. Laporan saldo laba (*statements of retained earning*)
4. Laporan arus kas (*statements of cash flows*)

### Rasio Keuangan

Menurut Margaretha (2014:12), mengelompokkan jenis-jenis rasio keuangan tersebut menjadi empat antara lain:

1. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
2. Rasio likuiditas, yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancarnya.
3. Rasio profitabilitas, yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).
4. Rasio *Leverage*, yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang.

### Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Rasio perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2: Rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H3: Rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statements*) masing-masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember, yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba dengan periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak enam belas perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013, data laporan keuangan tahunan perusahaan tersedia lengkap secara berturut-turut untuk tahun pelaporan 2009 sampai dengan 2013, perusahaan yang tidak pernah *deslisting* di Bursa Efek Indonesia selama

periode penelitian, dan perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan data amatan sebanyak 65 yaitu perkalian antara jumlah sampel dan jumlah tahun dalam pengamatan ( $13 \times 5 = 65$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

keterangan	N	Min	Max	Mean	Sdt. Deviation
Rasio perputaran total aset ( $X_1$ )	65	0,3399	0,9577	1,24	0,4795
Rasio lancar ( $X_2$ )	65	0,0016	6,3308	1,96	1,2359
Profitabilitas (Y)	65	0,02	0,66	0,1214	0,1133
Valid (listwise)	N 65				

Sumber: Data diolah, Januari 2015

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel profitabilitas (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan nilai minimum 0,024, nilai maksimum 0,657, dan mean (nilai rata-rata) 0,121. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,1133.
- Variabel rasio perputaran total aset ( $X_1$ ) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan

nilai minimum 0,3399, nilai maksimum 2,9577, dan mean (nilai rata-rata) 1,24. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 0,4795.

- c. Variabel rasio lancar ( $X_2$ ) memiliki sampel (N) sebanyak 65, dengan nilai minimum 0,0241, nilai maksimum 0,6572, dan mean (nilai rata-rata) 1,96. Standar deviation (simpangan baku) variabel ini adalah 1,2359.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Ada beberapa kriteria kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi lebih besar 0.05 maka residu data berkontribusi normal.
2. Jika signifikansi kurang dari 0.05 maka residu data berkontribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Sig.	Cut off		
Pengujian ke 1				
Perputaran total aset ( $X_1$ )	0.44	>	0.05	Normal
Rasio lancar ( $X_2$ )	0,027	<	0.05	Tidak Normal
Profitabilitas (Y)	0,005	<	0.05	Tidak Normal
Pengujian ke 2				
Predicted Value	0,709	>	0.05	Normal

Sumber: Data diolah, Januari 2015

Berdasarkan Tabel 3, pada pengujian ke 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel ada yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini belum berdistribusi normal. Pada pengujian ke 2, diketahui nilai predicted value lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan keseluruhan data memiliki nilai prediksi yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolonieritas (Astagfirli, 2013).

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Test of Multicollonierity	VIF	Cutt off	Keterangan	
Perputaran total aset ( $X_1$ )	1,029	<	10	Tidak terjadi multikolonieritas
Rasio lancar ( $X_2$ )	1,029	<	10	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah, Januari 2015

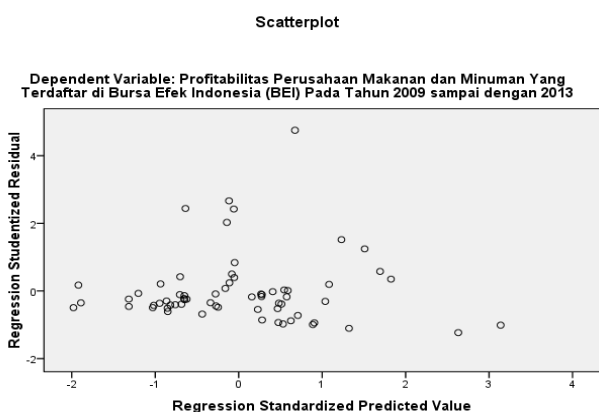
Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwasannya tidak adanya heteroskedastisitas karena tebaran data tidak membentuk pola yang

jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujiannya menggunakan Durbin-Watson Tabel (Uji D-W) dengan taraf signifikansi 5%;

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin Watson Test	dL	dU	Keterangan
Tabel Durbin Watson	1,5355	1,6621	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
Durbin Watson	1,733		
4 - Du	4 - 1,6621		
	1,6621 < 1,733 < 2,3379		

Sumber: Data Diolah, Januari 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $D_{hitung}$ ,  $1,6621 < 1,733 < 2,3379$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif di dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel independen	Unstan dardized Coefficients B	t	t <sub>tabel</sub>	Sig.	a	Ket
(Constant)	0,045	-	-	-	-	-
Perputaran total aset (X <sub>1</sub> )	0,158	1,250	< 1,998	0,216	> 0,05	Tidak Sig.
Rasio lancar (X <sub>2</sub> )	0,145	1,149	< 1,998	0,255	> 0,05	Tidak Sig.

Sumber: Data Diolah, Januari 2015

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = 0,049 + 0,158X_1 + 0,145X_2$$

[1] Nilai Konstanta

Nilai konstanta 0,049, menunjukkan bahwa apabila nilai perputaran total aset (TATO) dan rasio lancar (CR) konstan, maka nilai variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,049.

[2] Koefisien Regresi *Total Aset Turn Over* ( $b_1$ )

Nilai koefisien 0,158 pada perputaran total aset, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan perputaran total aset 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,158, begitu juga sebaliknya.

[3] Koefisien Regresi *Current Ratio* ( $b_2$ )

Nilai koefisien 0,145 pada rasio lancar, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan rasio lancar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,145, dan begitu juga sebaliknya.

### Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $df_1$  atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2$   $n-k-1$  atau  $65-2-1 = 62$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu nilai signifikansi 0,298, lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel rasio perputaran total aset, dan rasio lancar secara simultan berpengaruh

tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara parsial. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1) Variabel perputaran total aset ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,126, lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan;

2) Variabel rasio lancar ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,255, lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.



### Uji Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel rasio perputaran total aset dan rasio lancar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,007 atau 0,7% dan sisanya 99,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*

### PEMBAHASAN

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2013. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset

dan rasio lancar pada perusahaan, belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh perputaran total aset dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI” adalah ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa jika rasio perputaran total aset dan rasio lancar memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh yang relatif sangat rendah terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset terhadap Peningkatan Profitabilitas

Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur penggunaan keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel rasio perputaran total aset sebesar 0,158 atau 15,8%.

Maksudnya adalah setiap adanya peningkatan variabel perputaran total aset sebanyak 1 satuan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanyak 0,158 begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya variabel rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah yang positif. Hal ini dapat dilihat

dari nilai signifikansi untuk variabel rasio perputaran total aset (TATO) sebesar 0,216, lebih besar 0.05. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Apabila rasio perputaran total aset itu terus ditingkatkan dengan cara perusahaan mampu mengefektifkan dan mengefisiensi sumber dana yang dimiliki, maka kecenderungan profitabilitas perusahaan itu juga akan meningkat.

Tingginya rasio perputaran total aset dalam perusahaan akan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Perputaran total aset akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya, hal ini diartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka kemampuan penjualan perusahaan semakin baik dan semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya rasio perputaran total aset yang ada di dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai yang cenderung sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rasio perputaran total aset akan memberikan gambaran bahwa aktiva perusahaan makanan dan minuman yang berputar dalam periode tertentu dapat dikategorikan memiliki suatu peningkatan namun dengan kemampuan yang sangat rendah. Peningkatan dengan kemampuan yang sangat rendah itu menunjukkan bahwasannya perusahaan

kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan dan penggunaan aktiva yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2012) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula peningkatan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas**

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel rasio lancar sebesar 0,145 atau 14,5%. Maksudnya adalah setiap adanya peningkatan variabel rasio lancar sebanyak 1 satuan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanyak 0,145 begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya variabel rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel rasio lancar (CR) sebesar 0,255, lebih besar 0.05. Artinya semakin tinggi rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aktiva lancar

yang dimiliki untuk membayar kewajiban lancarnya. Sehingga rasio lancar itu meningkat namun cenderung sangat rendah.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar karena rasio lancar dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini diartikan bahwasannya semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, karena untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, perusahaan harus menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya rasio lancar yang ada dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai yang cenderung sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dapat dikategorikan memiliki suatu peningkatan namun dengan kemampuan yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak luar, perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, belum mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, dan belum mampu membayar bunga yang harus dibayarkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar rasio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas

belum mampu menyebabkan semakin tinggi pula peningkatan profitabilitas perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan penelitian mengenai pengaruh rasio perputaran total aset dan rasio lancar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2013 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- [1] Secara parsial, rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Artinya bahwa rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.
- [2] Secara parsial, rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa adanya rasio lancar belum mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan
- [3] Secara simultan, rasio perputaran total aset dan rasio lancar secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah yang positif. Artinya rasio perputaran total aset dan rasio lancar pada perusahaan belum

mampu menyebabkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

1. Pihak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih meningkatkan rasio perputaran total aset yang ada, diharapkan penggunaan aktiva dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana dan meningkatkan profitabilitas perusahaan;
2. Pihak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih mengoptimalkan rasio lancar di dalam perusahaan, karena dengan mengoptimalkan rasio lancarnya menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak luar. Dengan begitu, aset lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan, karena volume penjualan meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku:

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Janie, D. N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Latan, H. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Margaretha, F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.

Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Keenam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

#### Jurnal:

Astagfirli, R. G. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Rasio Utang terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. (September)

Bangun, Y. P. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Aset Tetap, dan Total Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. *Skripsi* Universitas Sumatra Utara. (Januari)

Nugroho, S. B. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*: Universitas Diponegoro. (September)

**Internet:**

Website Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI)  
[www.gapmmi.or.id](http://www.gapmmi.or.id)

